

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif . Dalaam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi ,struktur dan kosa kata .keterampilan menulis ini tidak akan secara otomatis ,tetapi harus melalui latihan dan pratik yang banyank dan teratur. Dalam kehidupan modern ini,jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar .Sehubungan dengan hal ini,ada seseorang penulis yang mengatakan bahwa ‘ Menulis dipergunakan ,melaporkan/memberitahukan ,dan mempengaruhi ; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat menyusunn fikiran nya dan mengutarakannya dengan jelas ,kejelasan ini bergantung pada fikiran ,organisasi ,pemakaian kata-kata dan struktur kalimat, Hendry guntur tarigan 2008:3.(Morsey,1976:122 menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dimana menulis bukanlah hanya semata kegiatan belajar yang hanya berhubungan dengan aktivitas kelas dan sekolah, akan tetapi menulis merupakan suatu yang tidak pernah bisa lepas dari setiap manusia. Setiap detik, menit, jam dan seterusnya, manusia selalu menemukan tulisan disekitarnya. Menurut Soebachman (2016: 12) menyatakan bahwa “menulis adalah kemampuan yang juga dipelajari saat pertama kali

mengenal huruf dan belajar kata-kata, dan kata-kata tersebut ternyata digunakan disepanjang hidup, bukan hanya saat di sekolah atau kampus saja”. Dalam hal menulis juga menuntut kemampuan menulis dimana menurut Saleh Abbas (Subekti, 2014: 8) menyatakan kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa menulis adalah suatu yang selalu ada dalam setiap perjalanan kehidupan manusia dimana manusia tidak akan bisa terlepas dari hal menulis. dalam menulis tentunya memiliki suatu kemampuan dalam mengungkapkan setiap gagasan-gagasan atau ide-ide baru sehingga apa yang telah di tuangkan dalam suatu tulisan untuk dapat tersampaikan kepada pihak lain.

Menulis cerpen merupakan kegiatan untuk mengembangkan kepribadian dan kreatifitas siswa. Menurut Sugiarto (2015: 110) mengemukakan bahwa “cerpen adalah salah satu karya fiksi yang memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bentuk fiksi prosa lainnya”. Dengan menulis cerpen, siswa dapat mengungkapkan segala ide, gagasan, pemikiran, dan imajinasi yang ada dalam pikirannya dengan media tulis. Pengalaman hidup, bayangan imajinasi, dan pemaknaan tentang kehidupan dapat dituangkan melalui tulisan. Keterampilan menulis cerpen ini dapat dikuasai dengan latihan yang berulang-ulang. Hal lain yang dapat menjadikan terampil menulis cerpen adalah adanya kemauan. Kemauan akan memotivasi siswa dan menggerakkan segala informasi atau

imajinasi yang ada dalam pikiran untuk dituangkan dalam tulisan. Banyak hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis cerpen. Beberapa hal diantaranya yaitu keterbatasan alokasi waktu, pola pembelajaran yang kurang menarik dan monoton serta sistem evaluasi yang kurang diperhatikan. Kendala-kendala itu menjadi tantangan bagi guru. Guru hendaknya dapat mengatur waktu agar pembelajaran menulis cerpen nantinya benar-benar efektif dan efisien.

Mengingat pembelajaran menulis cerpen memerlukan kekuatan imajinasi dan daya kreatif yang memadai, guru harus jeli memilih media yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi siswa. Teknik yang tepat diharapkan dapat merangsang siswa dalam menggali imajinasi dan daya kreatifnya. Guru adalah tenaga profesional yang dituntut untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan, bukan sekedar pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk berpikir, menentukan sikap, dan mampu bertindak. Dapat kita lihat bahwa sejauh ini pendidikan di sekolah hanya memberikan pelajaran yang berorientasi kepada target penguasaan materi, sehingga terjadi pembelajaran tersebut hanya berhasil dalam kompetensi “mengingat” jangka pendek dan gagal membekali anak-anak didik memecahkan persoalan dalam jangka panjang dan juga pembelajaran yang dilakukan hingga dewasa ini masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk membelajarkan siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga

mereka dapat mengembangkan kemampuan. Pembelajaran dapat berhasil jika didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 4 Sintang faktor penghambat yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen adalah kesulitan menemukan ide. Selain itu, menulis cerpen bagi siswa merupakan kegiatan yang sulit, menjenuhkan, dan hanya orang-orang hebat yang dapat menulis cerpen. Penulis juga menemukan kegiatan interaksi sosial siswa di dalam kelas yang belum maksimal, hal ini diketahui dalam proses pembelajaran di kelas, masih terdapat siswa yang diam kurang aktif dan kurang kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa yang memahami materi tidak mau membantu memberikan penjelasan kepada siswa yang kurang memahami materi khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal lain yang juga menjadi masalah dimana belum maksimalnya guru, yang mana masih belum adanya interaksi yang baik antara guru dan siswanya dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang belum maksimal sehingga siswa yang kurang aktif tidak ada kesempatan untuk menyampaikan pemikirannya dan cenderung takut, semua masih bertumpu pada siswa yang aktif saja sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada interaksi yang baik yang saling mendukung, membimbing, membantu satu sama lainnya untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran. Hasil pra observasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang, banyak siswa yang tidak aktif dikelas dengan melihat dari hasil belajar

tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai ketuntasan 70. Faktor utama yang menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi dikarenakan tidak adanya bentuk pembelajaran yang mampu menarik kemauan siswa yang kuat dalam belajar.

Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia membelajarkan kemampuan berkomunikasi pada siswa. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulis. Sebagai bentuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbagai macam pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal, dalam Proposal ini Penulis menawarkan penerapan Kemampuan Menulis Cerpen

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan siswa, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Berdasarkan pemaparan diatas dengan demikian penulis menganalisis Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA

Negeri 04 Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019. diharapkan lebih lagi meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah ingin menganalisis kemampuan siswa Supaya lebih jelas permasalahan yang dimunculkan maka dikemukakan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 04 Sintang tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis cerpen Siswa kelas X SMA Negeri 04 Sintang ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk “menganalasis kemampuan menulis cerpen kelas X SMA Negeri 04 Sintang

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 04 Sintang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 04 Sintang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia bahwa strategi alternatif untuk menambah wawasan siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga pembelajaran dapat membawa dampak pada kemampuan belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menulis cerpen. Penelitian ini merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penerapan strategi belajar, dan mampu memotivasi guru-guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas perkuliahan untuk disampaikan kepada mahasiswa guna peningkatan profesionalisme guru khususnya mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5 Ruang lingkup penelitian

1.5.1 Variabel penelitian

Menurut Setyosari (2010:108)'' arti variabel secara umum adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan ''. variabel penelitian merupakan faktor-faktor yyang berperan dalam pristiwa atau gejala yang diteliti . berdasarkan penelitian tersebut ,maka variabel penelitian merupakan suatu hal yang membatasi penelitian. Menurut Sugioyono (2011:61) variabel penelitian adalah atribut atau sifat ,atau nilai dari orang ,objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajri dan kemudian ditarik kesimpulannya . variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen kelas X SMA Negeri 04 Sintang. Dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Analisis kemampuan menulis cerpen.
- b. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis cerpen

1.5.2 Defenisi oprasional

Defenisi oprasional untuk memperjelas variabel dan aspek yang akan diteliti dan menjadi fokus penelitian ,maka perlu digunakan istilah yang terdapat didalam perumusan masalah dan variabel yang perlu dijelaskan secara oprasional,maka jelas pula data yang harus dikumpulkan . istilah tersebut:

1. Analisis

Menurut kamus Bahasa Indonesia'' proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah)yang berangkat dari dugaan akan keberadaannya.

2. kemampuan menulis cerpen

3.Faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis cerpen.